

"PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PROSES BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH "

Alissa Michelle Depari¹, Khairani Matondang², Sri Lumina Widya. P³, Celine Sehani⁴,
Maghfirah Ramayulia Hasibuan⁵, Lili Tansliova⁶
alissamichelle16@gmail.com¹, khairanirani2018m@gmail.com², srilumpang10@gmail.com³,
celinesehani@gmail.com⁴, firahasibuan2019@gmail.com⁵, lilitansliova@gmail.com⁶
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Peserta didik pada sekolah menengah merupakan seseorang yang sedang berada pada masa pubertas. Pada usia pubertas tersebut kondisi psikologis siswa masih labil, mereka masih mencari jati diri mereka, untuk itu peran guru BK harus memainkan peran penting dalam mengarahkan mereka agar tidak salah arah. BK harus memiliki tanggung jawab berkomunikasi secara efektif dengan siswa dengan menggunakan cara tepat baik tutur kata/tata bahasanya, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat bagi perkembangan anak, tanpa intimidasi dengan kata-kata yang kasar dan bersifat negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran penggunaan komunikasi yang efektif dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan sintesis dari penelitian-penelitian terdahulu. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian atau skripsi yang berkaitan dengan topik "Peran Komunikasi Efektif dalam Proses Bimbingan Konseling di Sekolah". Populasi penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang "Peran komunikasi yang efektif dalam proses bimbingan konseling" dengan sampel sebanyak 6 jurnal yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, di mana peneliti melakukan penelusuran dan analisis terhadap literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian. Temuan dari penelitian literatur menunjukkan bahwa peran penggunaan komunikasi yang efektif dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat penting, terutama pada sekolah menengah. Komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling. Komunikasi yang efektif antara peserta didik dan tenaga pendidik merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan mendukung. Dengan saling berkomunikasi secara terbuka dan jujur, peserta didik dapat mengartikulasikan kebutuhan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka kepada tenaga pendidik. Dengan demikian, penting bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, seperti mendengarkan aktif, mengungkapkan diri dengan jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Bimbingan dan Konseling, Sekolah Menengah.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam diri individu terutama ketika bersosialisasi, cara individu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sangat menentukan hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan komunikasi yang intens, baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Bahkan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat struktur, besarnya peran komunikasi sangat menentukan baik atau buruk hubungan dalam organisasi atau lembaga tersebut, yang artinya komunikasi menempati posisi yang paling menentukan (Fadali, 2024).

Keterampilan komunikasi merupakan kebutuhan paling mendasar bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, salah satu kebutuhan tersebut adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Secara umum, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang yang berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi

terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga aspek seperti pengertian proses terkait dengan perubahan dan tindakan yang sedang berlangsung (Fadali, 2024).

Menghadapi kondisi seperti ini dibutuhkan guru khusus yang bukan saja sebagai seorang pendidik semata tapi juga memainkan peran khusus ketika berhadapan dengan siswa yang bermasalah. Guru khusus yang dimaksudkan disini adalah guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK memerlukan metode khusus yang komunikatif sifatnya ketika berinteraksi dengan siswa, baik di dalam maupun luar sekolah. Pada usia pubertas tersebut kondisi psikologis siswa masih labil, mereka masih mencari jati diri mereka, untuk itu peran guru BK harus memainkan peran penting dalam mengarahkan mereka agar tidak salah arah. BK harus memiliki tanggung jawab berkomunikasi secara efektif dengan siswa dengan menggunakan cara tepat baik tutur kata/tata bahasanya, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat bagi perkembangan anak, tanpa intimidasi dengan kata-kata yang kasar dan bersifat negatif.

Pada saat komunikasi disampaikan, guru sebagai komunikator harus mengetahui secara pasti maksud dan tujuan komunikasi, apakah komunikasinya positif atau negatif, tepat atau tidak. Seperti yang dikemukakan oleh Suranto bahwa sebagai komunikator harus mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, tepat atau tidak, jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Silvi dkk, 2024). Guru diharapkan mampu berkomunikasi secara baik, utamanya saat proses pembimbingan dan arahan yang sedang berlangsung. Guru dapat tampil layaknya seorang ibu kandung bagi siswa dalam menyampaikan pengajaran dengan menggunakan bahasa seorang ibu kepada seorang anak. Mengedepankan kasih kepada yang disayangi (siswa). Jika hal ini terjadi, segala proses komunikasi dalam pembelajaran di sekolah, utamanya memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif, membekas dalam benak siswa, dan dipraktikkan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Geldard (dalam Rosmawati dkk, 2022) mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi penekanan utama pelaksanaan bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah adalah strategi komunikasi, dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling mengandalkan kemampuan komunikasi yang merupakan kemampuan mikro konseling. Komunikasi berperan penting dalam bimbingan konseling karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar individu yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan menjadi jembatan informasi dari individu ke individulain. Komunikasi yang baik yang dimiliki guru bimbingan konseling akan membantu penanganan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan komunikasi, Individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Sebuah riset telah mengungkapkan bahwa strategi komunikasi itu sangat penting Seperti yang dilakukan oleh (Rosmawati dkk, 2022) yang berpendapat bahwa masalah yang dialami konseli menjadi sebuah fokus dalam strategi komunikasi dengan menggunakan beberapa tahapan dalam proses bimbingan konseling.

Strategi yang biasa digunakan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling dengan cara komunikasi intrepersonal (antar pribadi), dimana tatap muka (face to face) salah satu cara mudah untuk menjalin hubungan. Devito (dalam Rosmawati dkk, 2022) menentukan ada lima ciri-ciri komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti: openness (keterbukaan); emphaty (empati); supportiveness (dukungan); positiveness (rasa positif); equality (kesamaan). komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan fungsi komunikasi to educate (Effendy, 2008). Keberhasilan komunikasi di lingkungan sekolah dikatakan berhasil jika menerapkan fungsi to educate dalam melaksanakan proses komunikasi itu sendiri.

Strategi membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Karena, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, sebab komunikasi adalah kunci utama untuk berintraksi antara guru dengan peserta didik. Komunikasi bukan berarti hanya berintraksi dengan menggunakan bahasa lisan semata, akan tetapi komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis dan bahasa isyarat atau gerak tubuh. Komunikasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif berkorelasi dengan tingkat keberhasilan pembelajaran. Untuk itu penting sekali pendidik memilih cara komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran, agar kegiatan tersebut mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Wulan, 2019).

Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan menjadi sebuah panduan untuk mengikuti bentuk strategi komunikasi yang sejatinya harus digunakan dan menggunakan bentuk strategi komunikasi itu sesuai dengan fungsi-fungsi yang seharusnya dalam berkomunikasi. Bukan hanya itu tetapi hal ini juga bisa menjadi acuan untuk menghindari bentuk strategi komunikasi yang kurang tepat dalam berkomunikasi dengan siswa serta menghindari bentuk strategi komunikasi yang bisa menyalahi fungsi strategi komunikasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan sintesis dari penelitian-penelitian terdahulu. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian atau skripsi yang berkaitan dengan topik "Peran Komunikasi Efektif dalam Proses Bimbingan Konseling di Sekolah". Populasi penelitian adalah jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang "Peran komunikasi yang efektif dalam proses bimbingan konseling" dengan sampel sebanyak 6 jurnal yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, di mana peneliti melakukan penelusuran dan analisis terhadap literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dengan mengkaji buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti. Hasil kajian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif yang mudah dipahami untuk pembaca jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Efektif

Kata komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communis* yang memiliki makna "berbagi" atau "menjadi milik bersama" yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Sedangkan secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Weaver bahwa komunikasi bentuk dari interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi (Hardiyanti, 2024: 580).

Secara sederhana efektif dapat diartikan dengan tepat sasaran dan berdaya guna. Terkait dengan komunikasi, maka komunikasi efektif adalah komunikasi yang tepat sasaran. Artinya pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dan komunikan memberikan respon sesuai dengan harapan komunikator. Dalam komunikasi efektif, disamping dampak atau respon yang diharapkan juga harus dampak atau respon

yang menyenangkan atau “pleasing effect (Hardiyanti, 2024: 576). Komunikasi efektif juga merupakan pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi efektif sangat penting dilakukan dalam menjalin hubungan dan sosialisasi terutama komunikasi yang terjadi antara pendidik, orangtua dan anak.

Bentuk-bentuk Komunikasi Efektif

Ada beberapa bentuk komunikasi efektif yang perlu diketahui (Putri&Putra, 2024: 63) yaitu:

1. Komunikasi Verbal: Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan lisan maupun secara tulisan.
2. Komunikasi NonVerbal: Komunikasi nonverbal diartikan komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut dengan gerak-gerik, sikap, ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.
3. Komunikasi Kelompok: Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan dan sebagainya.

Hukum Komunikasi Efektif

Terdapat lima hukum dalam memperlancar komunikasi (Putri & Putra, 2024: 66) sebagai berikut:

- Hormat (Menghormati)
- Empathy (Empati)
- Audible (Mendengar)
- Clarity (Jelas)
- Humble (Rendah Hati)

Komunikasi merupakan faktor penunjang keberlangsungan hubungan antara BK dan siswa. Jadi, siswa perlu terbuka kepada guru BK tentang permasalahannya agar guru BK dapat memberikan nasihat dan sama-sama memecahkan permasalahan sesuai dengan apa yang dialami oleh siswa. Komunikasi antar pribadi penting baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam lembaga pendidikan, seperti sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika, moral dan disiplin. Setiap sekolah membutuhkan guru yang berdaya saing, inovatif, kreatif dalam pengajaran dan pendidikan serta memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Struktur dasar komunikasi antar pribadi dapat mempengaruhi persepsi tentang karakteristik siswa dan posisi siswa dengan cara tertentu. (Sukowati & Hardiyanti: 578).

Manfaat komunikasi antar pribadi tidak terbatas pada pertukaran informasi atau pesan, tetapi mencakup interaksi individu-individu yang terlibat dalam pertukaran data, fakta dan gagasan sehingga komunikasi dapat berjalan efektif dan informasi yang diberikan oleh komunikator akan diterima dengan baik, maka komunikator harus mengkomunikasikan model komunikasi yang baik juga (Sukowati & Hardiyanti: 578). Di sekolah guru menjadi faktor penting dalam berkomunikasi antar pribadi dengan siswa. Terutama, apabila di sekolah kedatangan siswa yang bermasalah dan membuat guru bimbingan dan konseling (BK) mengambil tindakan. Untuk memecahkan masalah tersebut, komunikasi antar pribadi digunakan sebagai patokan guru BK dalam menanganinya, karena dengan komunikasi antar pribadi akan terjalin komunikasi yang intens antara guru dan siswa (Sukowati & Hardiyanti: 578).

Guru bimbingan konseling (BK) merupakan guru dengan peran dan pekerjaan kemanusiaan yang senantiasa berusaha memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa melalui bimbingan, pelayanan, pengawalan agar dapat menggapai tahap perkembangan

yang optimal sesuai dengan potensinya, dan membimbing siswa pada apa yang paling tepat untuk situasi mereka, baik untuk siswa dengan dan tanpa masalah. Bimbingan konseling dapat dilakukan dalam bentuk kelompok atau secara individu dalam hubungan antar pribadi. Komunikasi yang dilakukan di kelas maupun ruang BK sebagai sarana interaksi sosial antara Guru BK dan siswa untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa, bagaimana keadaan siswa, bagaimana prestasi akademik dan non-akademiknya atau masalah siswa. (Najiha, 2024)

Dalam mengimplementasikan tugas dan peran selaku guru bimbingan dan konseling (BK), yang terpenting adalah mendekati siswa dengan komunikasi yang baik, menciptakan lingkungan yang ramah dan tenang untuk siswa, sehingga siswa dapat jujur dan terbuka tentang masalah mereka sendiri. Siswa akan memiliki efek positif di masa depan jika mereka merasa nyaman dengan lingkungan mereka saat ini (Felliani, 2018). Masalah yang dialami siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindarkan, meskipun pengajarannya sudah baik. Apalagi masalah siswa berasal dari tempat lain selain sekolah. Maka dari itu, masalah yang dialami siswa tidak bisa diabaikan begitu saja. Semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah harus berfokus pada tujuan sekolah untuk menyediakan berbagai layanan yang memberikan dukungan siswa agar dapat meraih tujuan perkembangan mereka dan mengatasi masalah. Selain kegiatan pendidikan, diperlukan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah (Prayitno & Erman dalam Najiha 2024).

KESIMPULAN

Komunikasi yang efektif antara peserta didik dan tenaga pendidik merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan mendukung. Dengan saling berkomunikasi secara terbuka dan jujur, peserta didik dapat mengartikulasikan kebutuhan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka kepada tenaga pendidik. Sebaliknya, tenaga pendidik dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang tepat guna kepada peserta didik.

Ketika komunikasi antara peserta didik dan tenaga pendidik berjalan dengan baik, tercipta iklim belajar yang kondusif di mana peserta didik merasa didengar, dipahami, dan dihargai. Hal ini memungkinkan terjadinya kolaborasi yang efektif dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran, serta memperkuat motivasi dan kemandirian peserta didik.

Selain itu, komunikasi yang baik juga membantu dalam membangun hubungan yang positif antara peserta didik dan tenaga pendidik. Hubungan yang kuat ini dapat memperkuat rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, dan mengurangi ketegangan atau konflik yang mungkin timbul.

Dengan demikian, penting bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, seperti mendengarkan aktif, mengungkapkan diri dengan jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan saling mendukung ini, kedua belah pihak dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memastikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Najiha, A. Peran Komunikasi Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

- Pamardi, A. D., Hastuti, N. H., & Muadz, M. (2023). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PASCA PANDEMI (5 siswa Kelas XI yang mendapatkan bimbingan konseling pada tengah semester 1 di Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Sur: 5 siswa Kelas XI yang mendapatkan bimbingan konseling pada tengah semester 1 di Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Surakarta. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2).
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44.
- Putri, C. R., & Putra, D. P. (2024). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA GENERASI Z DI PANTI ASUHAN MANDE KANDUANG. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 4(1), 62-68.
- Sukowati, N. F., Wati, L., & Hardiyanti, R. (2024). Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Panongan Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 575-583.